

Analisis Kepatuhan Minum Obat Anti TB Paru Pada Pasien TB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Analysis Of Compliance With Taking Anti-Tuberculosis Lung Medications In Tuberculosis Patients In The Working Area Of The Uptd Public Health Center Of Lesung Batu Empat Lawang District, 2024

Tensi Julaiti¹, Akhmad Dwi Priyatno², Erma Gustina³, Maria Ulfa⁴
1,2,3,4Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada
e-mail korepondensi: tensiical80@gmail.com

Submisi: 1 November 2024; Penerimaan: 25 November 2024; Publikasi : 22 Februari 2025

Abstrak

Penyakit tuberkulosis dianggap penyakit menular paling mematikan di dunia karena dapat menyebar dengan mudah. Angka kematian yang tinggi akibat kuman mycobacterium tuberculosis tidak hanya disebabkan oleh Tuberkulosis sensitif tetapi Tuberkulosis resisten obat juga masih cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru pada pasien tuberkulosis paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 pada 100 responden menggunakan kuisioner. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan survey analitik melalui pendekatan cross sectional. Hasil penelitian diketahui bahwa Kepatuhan Minum Obat kategori tidak patuh minum obat berjumlah 58 responden (57,6%) lebih banyak dibandingkan dengan patuh minum obat berjumlah 42 responden (42,4%). Distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sikap sebagai berikut: Sebagian besar responden berusia muda 69 responden (69,4%), jenis kelamin perempuan 61 responden (61,2%), Pendidikan Tinggi 42 responden (42,4%), yang Bekerja 27 responden (27,1%), Pengetahuan rendah 54 responden (54,1%), Dukungan Keluarga rendah 51 responden (50,6%), Sikap tinggi 55 responden (55,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan p value variabel usia (p value 0,004), pendidikan (p value 0,019), pekerjaan (p value 0,000), pengetahuan (p value 0,000), dukungan keluarga (p value 0,002), sikap (p value 0,002) < dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 = ditolak dan variabel jenis kelamin (p value 0,660) < dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_a = diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat serta tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis paru. Sedangkan variabel paling dominan berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 adalah Pengetahuan (p= 0,001; OR= 58,503). Disarankan kepada pihak puskesmas untuk dapat lebih mengoptimalkan peran tenaga Kesehatan terutama promotor Kesehatan sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya mengenai Tuberculosis, karena jika pengetahuan masyarakat yang tinggi mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata kunci : Tuberkulosis, Kepatuhan, Pasien, Puskesmas

Abstract

Tuberculosis is considered the deadliest infectious disease in the world because it can spread easily. The high death rate due to Mycobacterium tuberculosis is not only caused by sensitive tuberculosis but drug-resistant tuberculosis is also still quite high. This study aims to determine compliance with taking anti-pulmonary tuberculosis medication in pulmonary tuberculosis patients at UPTD Puskesmas Lesung Batu District. Empat Lawang 2024 on 100 respondents using a questionnaire. This research method uses quantitative methods using descriptive methods and analytical surveys using a cross sectional approach. The results of the research showed that the category of non-compliance with taking medication was 58 respondents (57.6%) compared to 42 respondents (42.4%). The frequency distribution of age, gender, education, employment, knowledge, family support, attitudes is as follows: Most of the respondents were young 69 respondents (69.4%), female 61 respondents (61.2%), higher education 42 respondents (42.4%), Working 27 respondents (27.1%), Low knowledge 54 respondents (54.1%), Low family support 51 respondents (50.6%), High attitude 55 respondents (55.3%). The results of statistical tests using chi square obtained p values for the variables age (p value 0.004), education (p value 0.019), employment (p value 0.000), knowledge (p value 0.000), family support (p value 0.002), attitudes (p value 0.002) < of $\alpha = 0.05$ which means H_0 = rejected and the gender variable (p value 0.660)

$\alpha = 0.05$ which means $H_0 =$ accepted. From the research results it can be concluded that there is a relationship between age, education, employment, knowledge, attitudes and family support with compliance with taking medication and there is no relationship between gender and compliance with taking anti-pulmonary tuberculosis medication. Meanwhile, the most dominant variable is related to medication adherence at the UPTD of the Lesung Batu District Health Center. Four Lawangs in 2024 are Knowledge ($p= 0.001$; $OR= 58.503$). It is recommended that the community health center be able to further optimize the role of health workers, especially health promoters, who play an important role in increasing public knowledge, especially regarding tuberculosis, because high public knowledge affects patient compliance with treatment, thereby improving the patient's quality of life.

Keywords: Tuberculosis, Compliance, Patients, Community Health Center

Pendahuluan

Penyakit tuberkulosis dianggap penyakit menular paling mematikan di dunia karena dapat menyebar dengan mudah. Angka kematian yang tinggi akibat kuman *mycobacterium tuberculosis* tidak hanya disebabkan oleh Tuberkulosis sensitif tetapi Tuberkulosis resisten obat juga masih cukup tinggi. Indonesia adalah negara tropis berisiko terjadinya penyakit Tuberkulosis pada masyarakat, sebab tuberkulosis dianggap penyakit menular paling mematikan di dunia karena dapat menyebar dengan mudah. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 di perkirakan ada 14 juta orang dirawat karena tuberkulosis antara tahun 2018 sampai 2019. Dan sekarang adanya pandemic Virus Corona menghambat upaya melawan Tuberkulosis. Pandemi corona mengancam penurunan kasus tuberkulosis.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, kasus tuberkulosis di Indonesia diperkirakan saat ini mencapai 845.000 akan tetapi baru ditemukan sekitar 69%. Hal ini berarti ada 540 ribu yang ditemukan di seluruh provinsi dan masih terdapat 29% pengidap tuberkulosis yang keberadaannya belum diketahui. Sebelum pandemic *COVID-19* terjadi, secara global Indonesia menduduki posisi ke tiga kasus Tuberkulosis terbanyak di dunia setelah India dan China. Angka kematian yang tinggi akibat kuman *mycobacterium tuberculosis* tidak hanya disebabkan oleh Tuberkulosis sensitif tetapi Tuberkulosis resisten obat juga masih cukup tinggi, meskipun sudah cukup banyak tersedia obat Tuberkulosis di berbagai layanan kesehatan, namun angka kematian masih tergolong tinggi yakni 13 orang per jam. (Antara News, 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2022), kasus baru BTA (Basil Tahan Asam) positif di Provinsi Sumatera Selatan termasuk kedalam 10 kasus jumlah penyakit terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan, yakni di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2021 adalah 1,104 kasus (*CDR* 84%). Sedangkan seluruh kasus baru yang ditemukan baik itu BTA positif, BTA negatif/rontgen positif di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 berjumlah 19.686 kasus (*CNR* 199). Angka *success rate* sebesar 89,5% target nasional 85%. Angka ini menunjukkan target nasional untuk angka kesembuhan Tuberkulosis sudah tercapai.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kasus Tuberkulosis Paru terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan diobati dari kasus tertinggi yaitu di Kota Palembang sebesar 1.987 kasus dan untuk jumlah kasus Tuberkulosis Paru terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan diobati dari kasus terendah yaitu Kabupaten Pali. Sedangkan untuk jumlah semua kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati yang kasusnya yaitu di Palembang sebesar 5.110 kasus, dan untuk jumlah semua kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati yang kasusnya terendah yaitu terdapat di Kabupaten Pali sebesar 147 kasus. Dan untuk semua kasus Tuberkulosis yang angka kasusnya terbesar adalah Kota Palembang (2.550 dan 4.244) kasus, untuk Kabupaten Muratara 16 kasus dan untuk angka terendah di Kabupaten Pali sebesar 143 kasus. Dan Jumlah kematian selama pengobatan Tuberkulosis terbanyak di Kota Palembang dengan 49 kasus, dan untuk terendah Kabupaten OKU (Ogan Komering Ulu) Selatan dengan 0

kasus.

Case Detection Rate (CDR) di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang tahun 2021 sebesar 34,73%, pada tahun 2022 yaitu sebesar 37,3% dan pada tahun 2023 sebesar 38,04% angka ini meningkat setiap tahun. Dimana jumlah pasien TB Paru pada tahun 2021 yang terdiagnosa BTA positif berjumlah 74 Orang, Tahun 2022 berjumlah 78 Orang dan pada Tahun 2023 berjumlah 110 orang.

Berdasarkan data diatas dan beberapa hasil penelitian yang mendukung, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Paru Pada Pasien Tuberkulosis di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024”.

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh penderita tuberkulosis paru yang berobat di UPT Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 100 responden.

Hasil

Distribusi frekuensi hasil penelitian berdasarkan variabel independen dan dependen yang terdiri dari; Kepatuhan Minum Obat, Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sikap yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	58	57,6
2	Patuh	42	42,4
Total		100	100,0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh sebaran distribusi frekuensi berdasarkan Kepatuhan Minum Obat yang menunjukkan bahwa dari 100 responden

tidak patuh minum obat berjumlah 58 responden (57,6%) lebih banyak dibandingkan dengan patuh minum obat berjumlah 42 responden (42,4%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tua	31	30,6
2	Muda	69	69,4
Total		100	100,0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variabel Usia yang menunjukkan bahwa dari 100 responden Usia Tua

berjumlah 31 responden (30,6%) lebih sedikit dibandingkan dengan Usia Muda berjumlah 69 responden (69,4%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Perempuan	61	61,2
2	Laki-Laki	39	38,8
Total		100	100,0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh sebaran

distribusi frekuensi variabel Jenis Kelamin yang

menunjukkan bahwa dari 100 responden perempuan berjumlah 61 responden (61,2%) lebih

banyak dibandingkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 39 responden (38,8%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	2,4
2	SD	12	11,8
3	SMP	20	20,0
4	SMA	42	42,4
5	Akademi	11	10,6
6	Sarjana	13	12,9
Total		100	100,0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variabel pendidikan yang menunjukkan bahwa dari 100 responden tidak sekolah berjumlah 2 responden (2,4%), SD berjumlah 12 responden (11,8%), SMP berjumlah

20 responden (20,0%), SMA berjumlah 42 responden (42,4%), Akademi berjumlah 11 responden (10,6%) dan Sarjana berjumlah 13 responden (12,9%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	18	17,6
2	IRT	23	23,5
3	Sekolah	5	4,7
4	Petani	27	27,1
5	Pedagang	14	14,1
6	Wirausaha	8	8,2
7	Swasta	2	2,4
8	BUMN	1	1,2
9	PNS	1	1,2
Total		100	100,0

Berdasarkan tabel 5 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variabel pendidikan yang menunjukkan bahwa dari 100 responden tidak sekolah berjumlah 2 responden (2,4%), SD berjumlah 12 responden (11,8%), SMP berjumlah

20 responden (20,0%), SMA berjumlah 42 responden (42,4%), Akademi berjumlah 11 responden (10,6%) dan Sarjana berjumlah 13 responden (12,9%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Rendah	54	54,1
2	Tinggi	46	45,9
Total		100	100,0

Berdasarkan tabel 6 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variabel Pengetahuan yang menunjukkan bahwa dari 100 responden

Pengetahuan rendah berjumlah 54 responden (54,1%) lebih banyak dibandingkan pengetahuan tinggi berjumlah 46 responden (45,9%).

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Rendah	51	50,6
2	Tinggi	49	49,4
Total		100	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variabel Dukungan Keluarga yang menunjukkan bahwa dari 100 responden dukungan keluarga yang rendah keluarga berjumlah

50 responden (50,6%) lebih banyak dibandingkan dukungan keluarga yang tinggi berjumlah 49 responden (49,4%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Rendah	45	44,7
2	Tinggi	55	55,3
Total		100	100,0

Berdasarkan tabel 8 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variabel Sikap yang menunjukkan bahwa dari 100 responden Sikap

Rendah berjumlah 45 responden (44,7%) lebih sedikit dibandingkan Sikap Tinggi berjumlah 55 responden (55,3%).

Analisis bivariat yang dilakukan yaitu untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan dua variabel, adapun variabel independennya yaitu Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan,

Dukungan Keluarga, Sikap. Sedangkan variabel dependennya yaitu dapat kepatuhan minum obat yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Hubungan Usia dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Usia	Kepatuhan Minum Obat				Total		P value	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		n	%	n	%	n	%			
1	Tua	11	34,6	20	65,4	31	100	0,004	0,251	0,095-0,667
2	Muda	47	67,8	22	32,2	69	100			
Jumlah		58	57,6	42	42,4	100	100			

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil analisis hubungan antara Usia dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada sebanyak 11 (34,6%) Usia Tua tidak patuh minum obat, sedangkan 20 (65,4%) Usia Tua patuh minum obat. Hasil uji *Chi Square*

didapatkan $p\text{ value } 0,004 \leq \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan Usia dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 0,251 artinya Usia Tua berpeluang 0,251 kali pasien tuberkulosis tidak patuh minum obat.

Tabel 10
Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Kepatuhan Minum Obat				Total		P value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		N	%	n	%	n	%	
1	Perempuan	34	55,8	27	44,2	61	100	0,660
2	Laki-laki	24	60,6	15	39,4	39	100	
Jumlah		58	57,6	42	42,4	100	100	

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil analisis hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang

Tahun 2024 diperoleh bahwa ada sebanyak 34 (55,8%) Jenis Kelamin perempuan tidak patuh minum obat, sedangkan 27 (44,2%) Jenis Kelamin perempuan patuh minum obat. Hasil uji *Chi Square*

didapatkan p value $0,660 > \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan tidak ada hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis

Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Tabel 11
Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Pendidikan	Kepatuhan Minum Obat				Total		<i>P</i> value	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		N	%	n	%					
1	Rendah	35	64,6	19	35,4	54	100	0,019	3,391	1,187-9,692
2	Tinggi	16	35,0	30	65,0	46	100			
Jumlah		51	57,6	49	42,4	100	100			

Berdasarkan tabel 11 didapatkan hasil analisis hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada sebanyak 35 (64,6%) Pendidikan yang rendah tidak patuh minum obat, sedangkan 19 (35,4%) Pendidikan rendah patuh minum obat. Hasil uji *Chi Square*

didapatkan p value $0,019 \leq \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 3,391 artinya Pendidikan rendah berpeluang 3,391 kali pasien tuberkulosis tidak patuh minum obat.

Tabel 12
Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Pekerjaan	Kepatuhan Minum Obat				Total		<i>P</i> value	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		n	%	N	%					
1	Tidak Bekerja	14	30,8	32	69,2	46	100	0,000	0,108	0,040-0,293
2	Bekerja	43	80,4	11	19,6	54	100			
Jumlah		57	57,6	43	42,4	100	100			

Berdasarkan tabel 4.14 hasil analisis hubungan antara Pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada sebanyak 14 (30,8%) responden yang tidak bekerja tidak patuh minum obat, sedangkan 32 (69,2%) responden yang tidak bekerja patuh minum obat. Hasil uji *Chi*

Square didapatkan p value $0,000 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 0,108 artinya Tidak Bekerja berpeluang 0,108 kali pasien tuberkulosis tidak patuh minum obat.

Tabel 13
Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total		<i>P</i> value	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		N	%			
		n	%	n	%					
1	Rendah	45	82,6	9	17,4	54	100	0,000	12,091	4,302-33,979
2	Tinggi	13	28,2	33	71,8	46	100			
Jumlah		58	57,6	42	42,4	100	100			

Berdasarkan tabel 13 didapatkan hasil analisis hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada sebanyak 45 (82,6%) Pengetahuan yang rendah tidak patuh minum obat, sedangkan 9 (17,4%) responden

Pengetahuan rendah patuh minum obat. Hasil uji *Chi Square* didapatkan p value $0,000 \leq \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 12,091 artinya Pengetahuan rendah berpeluang

12,091 kali pasien tuberkulosis tidak patuh minum obat.

Tabel 14
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		P value	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		n	%	n	%					
1	Rendah	42	81,4	9	18,6	51	100	0,000	8,75 0	3,216- 23,803
2	Tinggi	16	33,3	33	66,7	49	100			
Jumlah		58	57,6	42	42,4	100	100			

Berdasarkan tabel 14 didapatkan hasil analisis hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada sebanyak 42 (81,4%) Dukungan Keluarga yang Rendah tidak patuh minum obat, sedangkan 9 (18,6%) Dukungan Keluarga Rendah patuh minum obat. Hasil uji *Chi*

Square didapatkan p value $0,000 \leq \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 8,750 artinya Dukungan Keluarga rendah berpeluang 8,750 kali pasien tuberkulosis tidak patuh minum obat.

Tabel 15
Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Sikap	Kepatuhan Minum Obat				Total		P value	OR	CI-95%
		Tidak Patuh		Patuh		n	%			
		n	%	N	%					
1	Rendah	34	76,3	11	23,7	45	100	0,002	4,35 0	1,690- 11,195
2	Tinggi	23	42,6	32	57,4	55	100			
Jumlah		57	57,6	43	42,4	100	100			

Berdasarkan tabel 15 didapatkan hasil analisis hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada sebanyak 34 (76,3%) Sikap Rendah pasien tidak patuh minum obat, sedangkan 11 (23,7%) Sikap Rendah pasien patuh minum obat. Hasil uji *Chi Square* didapatkan p value $0,002 \leq \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu

4,350 artinya Sikap Rendah berpeluang 4,350 kali pasien tuberkulosis tidak patuh minum obat.

1. Hasil Analisa Multivariat

Analisis multivariat adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik ganda dengan tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) 95%, yang mana secara bertahap variabel yang tidak berpengaruh akan dikeluarkan dari analisis yang akan dilakukan

Tabel 16
Hasil Akhir Analisis Regresi Logistik Prediktor Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Variabel Prediktor	B	P value	Odds Ratio	95,0% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Usia	-3,109	0,018	0,045	0,003	0,587
Pendidikan	1,321	0,187	3,747	0,526	26,677
Pekerjaan	-2,192	0,013	0,112	0,020	0,629
Pengetahuan	4,069	0,001	58,503	5,497	622,601

Dukungan Keluarga	3,081	0,004	21,782	2,700	175,713
Sikap	2,562	0,030	12,960	1,281	131,162
Constant	-10,302	0,047			

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariat dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan/berpengaruh terhadap Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 adalah Pengetahuan dengan *Odds Ratio* sebesar 58,503.

Untuk melihat probabilitas, maka dilakukan model regresi logistik:

$$P(X) = \frac{1}{1+e^{-z}}$$

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1$$

Dimana:

$$\begin{aligned} Z &= -10,302 + (-3,109) (\text{Usia Tua}) + 1,321 (\text{Pendidikan Rendah}) + (-2,192) (\text{Tidak Bekerja}) + 4,069 (\text{Pengetahuan yang Rendah}) + 3,081 (\text{Dukungan Keluarga Rendah}) + 2,562 (\text{Sikap Rendah}) \\ &= -10,302 + (-3,109) (1) + 1,321 (1) + (-2,192) (1) + 4,069 (1) + 3,081 (1) + 2,562 (1) \end{aligned}$$

$$= -10,302 + 6,96$$

$$Z = -3,342$$

$$\begin{aligned} P(X) &= \frac{1}{1+e^{-z}} \\ &= \frac{1}{1+e^{-(-3,342)}} \\ &= \frac{1}{1+28,27} \\ &= \frac{1}{29,27} \\ &= 0,034 = 3,4\% \end{aligned}$$

Artinya jika usia tua, Pendidikan rendah, tidak bekerja, pengetahuan yang rendah, dukungan keluarga rendah, sikap rendah, maka probabilitas untuk Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 adalah 3,4%.

Model ini hanya dapat menjelaskan variasi tidak patuh dan patuh terhadap Kepatuhan Minum Obat anti Tuberkulosis Paru di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024 sebesar

$$\text{Nagelkerke } R \text{ Square} = 0,809$$

$$\text{Cox \& Snell } R \text{ Square} = 0,602$$

80,9%, sisanya mungkin dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 60,2%.

Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan Kepatuhan Minum Obat adalah variabel Usia, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Sikap. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio (OR)* dari variabel Pengetahuan adalah 58,503 artinya Pengetahuan yang Rendah mempunyai peluang tidak patuh minum obat sebanyak 58,503 kali dibandingkan pengetahuan yang tinggi. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat adalah Pengetahuan.

Pembahasan

Hubungan Usia dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,004 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,004 \leq \alpha 0,05$) maka H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara Usia dengan Kepatuhan Minum Obat di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Menurut Iswantoro & Anastasia (2013) usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka (Wijaya, Kardinal, & Cholid, 2018). Kelompok paling rentan tertular TB adalah kelompok

usia dewasa muda yang juga merupakan kelompok usia produktif. Kategori usia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 yakni: usia 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, 45-49 tahun, 50-54 tahun, 55-59 tahun, 60-64 tahun, 65-69 tahun, 70-74 tahun dan lebih dari 75 tahun. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda, Alif Arditi., (2018) tentang “Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberkulosis Paru dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Tanah Kalikedinding” hasil penelitian menunjukkan hasil dari uji *chi-square* menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil $p=0,006$.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan Kepatuhan Minum Obat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara berupa kuesioner yang peneliti lakukan pada saat penelitian beberapa masih banyak yang berusia muda, mereka beranggapan bahwa masih ada rasa malu untuk mengakui penyakit tuberkulosis, sehingga kadang mereka tidak patuh dalam minum obat anti tuberkulosis.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value 0,660 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,660 > 0,05$) maka H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Menurut Budiman, jenis kelamin juga mempengaruhi kepuasan dalam pelayanan, jenis kelamin

laki-laki tuntutananya lebih besar sehingga cenderung merasa tidak puas dibandingkan dengan perempuan lebih mudah merasakan puas terhadap pelayanan yang didapatkan (Hakim, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumirawati (2021) tentang “Analisis Kepatuhan Meminum Obat Anti Tuberkulosis (Oat) Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Bandar Jaya Tahun 2021” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan meminum obat anti tuberkulosis (OAT) (p value = 0,160). Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa jenis kelamin perempuan maupun laki-laki tidak ada perbedaan dalam kepatuhan minum obat anti tuberkulosis, faktanya jenis kelamin laki-laki tidak patuh minum obat karena mereka tidak ingin dilihat lingkungan sekitar bahwa mereka minum obat anti tuberkulosis, jenis kelamin laki-laki lebih banyak melakukan aktifitas diluar rumah sehingga untuk minum obat anti tuberkulosis menjadi tidak patuh.

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value 0,019 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,019 \leq \alpha 0,05$) maka H_0 diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Tingkat pendidikan merupakan upaya seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi serta pengetahuan agar menjadi lebih baik. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, akan semakin

banyak pula ilmu yang diperoleh. Tetapi, tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah mengakibatkan penurunan pengetahuan yang semuanya bergantung pada kognitif dari kepribadian masing-masing individu (Argista, 2021). Pendidikan juga merupakan bagian dari integral dalam pembangunan, proses pendidikan itu sendiri tidak bisa dipisahkan dari proses pembangunan individu itu sendiri (Hakim, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Absor, Sholihul., dkk (2020) tentang “Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Wilayah Kabupaten Lamongan pada Januari 2016 – Desember 2018” Hasil uji statistik menggunakan Koefisien Kontingensi terhadap hubungan tingkat pendidikan dan kepatuhan berobat pada pasien TB menunjukkan nilai yang signifikan $p: 0,026$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa Pendidikan yang tinggi Kepatuhan Minum Obatnya juga sudah baik karena lebih memahami, dan Pendidikan yang rendah merasa tidak perlu minum obat sehingga tidak patuh dan juga sering diabaikan oleh penderita TB yang memiliki tingkat pendidikan rendah adalah sering membuang dahak serta meludah sembarang tempat.

Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,000 \leq \alpha 0,05$) maka H_0 diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Pekerjaan yaitu kegiatan atau aktifitas dari seseorang yang melakukan kegiatan

atau bekerja kepada orang lain atau instansi, misalnya kantor, perusahaan dan lainnya untuk memperoleh penghasilan yaitu mendapatkan upah atau gaji baik berupa uang ataupun barang demi terpenuhnya kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, penghasilan rendah akan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahan, seseorang yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan mungkin karena tidak mempunyai cukup uang membeli obat atau membayar transportasi. Ada berbagai jenis pekerjaan yang akan berpengaruh pada frekuensi dan distribusi penyakit. Hal ini disebabkan sebagian hidupnya dihabiskan ditempat pekerjaan dengan berbagai suasana lingkungan yang berbeda (Hakim, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah, Nur Arifatus dan Harmili (2021) tentang “Analisis Karakteristik Ibu Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru pada Anak” Hasil penelitian ada hubungan antara pekerjaan ibu (*p value* = 0,013, OR:0,317) dengan kepatuhan dalam pengobatan TB paru pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa responden yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu sehingga patuh dalam pengobatan TB Paru, sedangkan responden yang bekerja akan sedikit waktu sehingga mengakibatkan tidak patuh dalam pengobatan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,000 \leq \alpha 0,05$) maka H_0 diterima artinya ada hubungan yang

bermakna antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Imanuel Sri Mei., dkk (2020) tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat, nilai $p < 0,002 < 0,05$ dengan keeratan hubungan 0,602 yang masuk kategori keeratan hubungan sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa responden yang tidak patuh minum obat mendapatkan hasil pengetahuan yang rendah karena responden merasa tidak mengetahui pentingnya patuh minum obat anti tuberculosis.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p \text{ value}$ 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,000 \leq \alpha < 0,05$) maka H_0 diterima artinya ada hubungan yang

bermakna antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Dukungan yang diberikan keluarga kepada pasien selama pengobatan baik moril maupun materil (Notoatmodjo, 2012). Dukungan keluarga merupakan Bagian dari pasien yang tidak bisa dipisahkan dan paling dekat dengan pasien. Pasien akan merasa tentram dan senang bila mendapat dukungan dan perhatian dari keluarganya, karena dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk mengelola dan menghadapi penyakitnya dengan baik, serta pasien mau mengikuti saran-saran yang diberikan keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya (Sitepu, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumirawati (2021) tentang “Analisis Kepatuhan Meminum Obat Anti Tuberkulosis (Oat) Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Bandar Jaya Tahun 2021” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kepatuhan meminum obat anti tuberculosis (OAT) dengan nilai $P \leq 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa dukungan keluarga yang tinggi mendukung cenderung patuh dalam meminum obat anti tuberculosis (OAT) karena dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi penyakit tuberculosis, serta pasien mau mengikuti apa yang disarankan keluarga untuk mengobati penyakitnya.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p \text{ value}$ 0,002

dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,002 < 0,05$) maka Ha diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Sikap memiliki makna sebuah kecenderungan manusia dalam mereaksikan suatu hal yang dilihatnya. Bentuk dari reaksi manusia dapat berupa perasaan acuh atau tidak acuh, suka ataupun tidak suka, menerima atau tidak menerima. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyarini, Anita Dyah dan Dwi Mey Heristiana (2021) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita TB Paru terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Dipoliklinik RSI Nu Demak” Hasil analisa Rank Spearman didapatkan nilai $p < 0,000$ dan nilai $\rho < 0,700$. Hasil ini memberikan kesimpulan adanya hubungan pengetahuan penderita TB dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di RSI Nahdhotul Ulama Demak dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memberi kontribusi pada terbentuknya sikap yang baik. Sikap pasien tersebut berubah setelah diperolehnya tambahan informasi tertentu melalui persuasif serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa seseorang dapat memperoleh sikap yang baik terhadap upaya pengendalian penyakit TB jika pengetahuan yang diperolehnya jugabaik dan memadai

Pengaruh Dominan yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat di UPTD Puskesmas Lesung Batu Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan Kepatuhan Minum Obat adalah variabel Usia, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Sikap. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio (OR)* dari variabel Pengetahuan adalah 58,503 artinya Pengetahuan yang Rendah mempunyai peluang tidak patuh minum obat sebanyak 58,503 kali dibandingkan pengetahuan yang tinggi. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat adalah Pengetahuan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Imanuel Sri Mei., dkk (2020) tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat, nilai $p < 0,002 < 0,05$ dengan keeratan hubungan 0,602 yang masuk kategori keeratan

hubungan sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa responden yang tidak patuh minum obat mendapatkan hasil pengetahuan yang rendah karena responden merasa tidak mengetahui pentingnya patuh minum obat anti tuberculosis.

Referensi

- Ajul, K., Pranata, L., Fari, A. I., Windahandayani, V. Y., & Indaryati, S. (2022). Pelvic Floor Muscule Exercise (PEME) Terhadap Fungsi Traktus Urinarius (MIKSI) pada Lansia. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 440-445.
- Amalia, D 2020, Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Dewasa Rawat Jalan di Puskesmas Dinayo, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, (<http://etheses.uin-malang.ac.id/20283/1/15670027.pdf>)
- Amanatilla, N 2019, Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, perilaku dan social budaya dengan penyakit yang berkaitan personal hygiene pada lanjut usia di desa rawa kecamatan pidie kabupaten pide tahun 2019, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, (<http://repository.unmuha.ac.id/xmlui/handle/123456789/981>)
- Azizah, M., Wahyuni, Y. S., Rendowaty, A., Patmayuni, D., & Pranata, L. Hardika, B. D., Surani, V., & Pranata, L. (2023). Hubungan Insomnia Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia. *Journal of Educational*

Saran

Diharapkan kepada puskesmas untuk dapat lebih mengoptimalisasikan peran tenaga Kesehatan terutama promotor Kesehatan sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya mengenai Tuberculosis, karena jika pengetahuan masyarakat yang tinggi mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien.

- (2023). Edukasi Pola Hidup Sehat dan Pemeriksaan Biomedis Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Health Community Service*, 1(1), 42-45.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang, (2021). Pencapaian penanggulangan TB 2020 di Kota Palembang. Anonim Diakses dari (<https://dinkes.palembang.go.id/>)
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Fari, A. I., Anggraini, N., Windahandayani, V. Y., & Pranata, L. (2024). Differences in Function of the Urinary Tract Before and After Pelvic Floor Muscle Exercise (PFME) in Pregnant Women. *Media Karya Kesehatan*, 7(1).
- Fari, A. I., Pranata, L., Daeli, N. E., & Winda, V. Y. (2022). Progresivve Muscle Relaxation (PMR) terhadap Insomnia pada Lansia Selama Masa Pandemi Covid 19. *Media Karya Kesehatan*, 5(1).
- Hakim, L. (2021) Analisis Kepuasan Pelayanan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021. Tesis. STIK Bina Husada Palembang.
- Innovation and Public Health*, 1(3), 189-194.
- Kementrian Kesehatan RI 2019, Sejarah TBC di Indonesia, 2021.

- (<http://tbindonesia.or.id//s:TB+Paru>)
- Krasniqi, Shaip, dkk 2017, "Tuberculosis Treatment Adherence of Patients Kososvo", Hindawi Tuberculosis Research and treatment, vol.2017, hh.1-8
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2014.2014:1-24.
- Notoatmodjo, S.(2012). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku (Edisi revisi).Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.(2014). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku (Edisi revisi).Jakarta: Rineka Cipta
- Purnawan, T., Zaman, C., & Ekawati, D. (2024). Analisis Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Pelayanan Kesehatan Di RSUD Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 7(1), 8–25. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1097>
- Ruben, S. D., Julita, E., Pranata, L., Wijayanti, L. A., & Pannyiwi, R. (2023). Analisis faktor dengan tingkat stress kerja pada perawat akibat hospitalisasi anak pra sekolah ruang perawatan anak di rumah sakit. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2427-2432.
- Sitepu, Rosmawati BR,2015, Hubungan Dukungan Keluarga dan self efficacy.Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat, Program Studi Magister Psikologi, Universitas Medan, (<http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/998/1/1318040.pdf>)
- Sugiyono,2017, Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D Alfabet Bandung.
- Swarjana, K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stress, kecemasan, nyeri, dukungan social, kepatuhan, motivasi, pandemic covid-19,akses, layanan kesehatan Lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variable, dan contoh kuesioner, Yogyakarta:CV Andi offset.
- WHO Global Tuberculosis Report 2020. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/336069/9789240013131-eng.pdf?ua=1> (2021).
- 2.Kementerian kesehatan Republik Indonesia.Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018.(2019).
- Wilinda Sumantri, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1094>
- Wimalisca, H., Harokan, A., Zaman, C., & Dwi Priyatno, A. (2024). Analisis Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 7(1), 26–37. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1107>
- World Health Organization.(2019).Tuberculosis country profiles 2019.Geneva.Switzerland.
- Yuda, Alif Arditia, 2018, Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberculosis Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Tanah Kalikedinding, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya, (<http://repository.unair.ac.id/85196/4full%20text.pdf>)